

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut kerap diabaikan oleh sebagian orang. Mereka belum memahami jika rongga mulut sebagai salah satu akses masuknya bakteri serta kuman sehingga bisa memunculkan penyakit. Keluhan terhadap gigi berlubang masih banyak ditemui pada anak-anak ataupun orang dewasa. Permasalahan kesehatan gigi yang tidak ditangani akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Pradita, 2016). Bersumber pada *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 menuturkan sebanyak 87% dari anak-anak usia sekolah di seluruh penjuru dunia dan sebagian besar orang dewasa sempat mengidap karies gigi. Prevalensi karies gigi paling tinggi ada di Asia dan Amerika Latin, sementara itu terendah ada di Afrika. Berikutnya menurut riset tahun 2013 di negara Eropa, Amerika, serta Asia nyatanya 80-95% dari anak-anak dibawah usia 18 tahun terkena karies gigi (Widayanti, 2014).

Menurut hasil Studi Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 permasalahan kesehatan gigi dan mulut alami kenaikan 2 kali lipat lebih dari tahun 2013 yakni 25,9% menjadi 57,6%. Sebanyak 20 provinsi memiliki prevalensi permasalahan gigi dan mulut di atas angka nasional. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Provinsi Jawa Barat memiliki permasalahan pada kesehatan gigi dan mulut yang tinggi sedikit melebihi angka nasional yakni sebesar 58% (Alimah, 2019).

(Ratih dan Yudita, 2019) menyebutkan bahwa tingginya persentase penyakit gigi saat ini disebabkan oleh faktor perilaku yang tidak memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi. Hal ini dapat dilihat oleh 22,8% dari masyarakat Indonesia yang tidak menyikat gigi dan 77,2% yang menyikat gigi kemudian hanya 8,1% yang menyikat gigi tepat waktu.

Salah satu cara untuk mengurangi jumlah angka kesakitan hidup dalam masalah kesehatan gigi siswa sekola dasar adalah dengan melakukan tindakan pencegahan yang dilakukan dengan cara memberikan promosi kesehatan pada usia dini. Penyuluhan pengetahuan kesehatan dilakukan dengan diberikan pemahaman

tentang menjaga kesehatan gigi (Martyn, 2018). Siswa sekolah dasar seringkali mudah bosan. Maka ajak anak-anak untuk belajar, guru dan orang tua di lingkungan sekolah menggunakan berbagai metode dan permainan untuk membangkitkan minat belajar anak. Sekolah memainkan peran penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi sejak dini bagi anak, menimbang pada usia 6-8 tahun gigi susu mulai tanggal dan gigi permanen mulai tumbuh. Secara umum, anak-anak seusia ini memiliki rasa ingin tahu kemudian ingin menyampaikan apa yang didapatnya dari orang lain. Oleh karena itu perlu kenali sejak dini kesehatan gigi pada anak (Raudhatun, 2020).

Anak usia sekolah suka bermain dan menyukai tantangan. Bermain merupakan metode pembelajaran yang paling cocok untuk usia sekolah karena pendidikan lebih menyenangkan jika dipadukan dengan pengembangan permainan, dan anak dapat dengan mudah menangkap informasi atau materi yang diajarkan serta tidak bosan. Game merupakan sarana edukasi yang bermanfaat sekaligus menyenangkan. Permainan atau game merupakan hal yang dikenal dan disukai oleh kalangan masyarakat mulai dari anak-anak maupun orang dewasa, sebagai salah satu trik menyingkirkan kejenuhan dan menjadi suatu hiburan tertentu. Permainan pada dasarnya dimaksud oleh publik hanya dilihat dari sisi negatifnya tanpa memikirkan faedahnya (Siagian, 2021).

Permainan mempunyai sifat positif serta negatif tergantung orang yang memainkan serta mengolah permainan tersebut dapat dipakai dari segi positifnya. Permainan terdiri dari 2 bagian yakni permainan tradisional yang kerap dimainkan diluar ruangan dengan memakai kekuatan fisik dan mental semacam lompat tali, layang- layang, sodor serta lain sebagainya. Berbeda dengan permainan modern yang identik dengan teknologi yang bisa dimainkan lewat hp, pc ataupun laptop serta tidak memerlukan kekuatan fisik. Permainan pada masa saat ini sudah didukung bermacam perlengkapan yang mutakhir serta anak-anak banyak juga yang sudah memahami teknologi tersebut. Perihal ini bisa dimanfaatkan dalam dunia pembelajaran sebab pembelajaran konvensional akan sangat membosankan, dengan terdapatnya fasilitas yang modern serta mengasyikkan bisa menambah daya serta atensi belajar anak umur sekolah (Siagian, 2021).

Berdasarkan survei awal pada hari senin tanggal 17 Januari 2022 di SD Negeri 3 Sumelap Kota Tasikmalaya sebanyak 48,4% didapatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria buruk. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media *Game Android* Perawatan Gigi *Babybus* Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas 3B SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penyuluhan kesehatan dengan media *game* android berpengaruh meningkatkan pengetahuan siswa kelas 3B SDN 3 Sumelap tentang kesehatan gigi dan mulut?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media *game android* perawatan gigi *Babybus* terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 3B di SDN 3 Sumelap Tasikmalaya sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media aplikasi *game* android perawatan gigi *Babybus*.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 3B di SDN 3 Sumelap Tasikmalaya setelah diberikan penyuluhan menggunakan media aplikasi *game* android perawatan gigi *Babybus*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Bagi Siswa

Bagi murid kelas 3B di SDN 3 Sumelap Tasikmalaya, dapat menambah pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

#### 1.4.2 Bagi Sekolah

Adapun manfaat bagi sekolah di Tasikmalaya dari hasil penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi bahan media edukasi yang baru untuk melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah.

#### 1.4.3 Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan kajian serta pertimbangan dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan dan pelayanan asuhan kesehatan gigi secara berkesinambungan.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi nyata untuk menerapkan berbagai ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dalam melakukan penelitian, dibidang promosi kesehatan di sekolah khususnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media *Game Android* Perawatan Gigi *Babybus* Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas 3B SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya” memiliki kemiripan dengan :

- 1.5.1 (Maulina, 2019), mengenai Pengaruh Media Permainan Tebak Gambar Terhadap Pengetahuan Dan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas 4 MI Ciledug Tasikmalaya tahun 2019, perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel penelitian, media penelitian, objek penelitian, waktu dan tempat penelitian.
- 1.5.2 (Raudhatun, 2020) mengenai Efektifitas Promosi Kesehatan Menggunakan Game Karpas (Kartu Pertanyaan) dan *Ice Breaking* Tebar (Tebak Pertanyaan) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Gigi Pada Anak MIN 1 Kota Bengkulu.
- 1.5.3 (Santoso B, *dkk*, 2019) mengenai Game Monopoli Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi Berbasis Android.

